

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan metode survei sebagai pendekatan dan teknik pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu paradigma ilmiah yang berlandaskan pada positivisme logis, ditandai oleh sifat sistematis, teratur, dan metode estimasi yang ketat (Watson, Salim, & Haidir, 2019, hlm. 22). Menurut Creswell (2010: 4) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan menguji teori yang sudah ada menggunakan variabel tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara numerik dan menyeluruh pengaruh prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif pada pemilihan umum 2024 terhadap preferensi politik generasi Z di Kota Bandung.

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka atau variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Metode ini berfokus pada pengumpulan data empiris yang obyektif, menggunakan instrumen seperti kuesioner atau observasi terstruktur, dan menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mencari pola atau hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini mengenai metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis preferensi politik generasi Z.

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam mengumpulkan data. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data preferensi politik generasi Z melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang preferensi partai politik, pandangan politik, atau sikap terhadap selebriti sebagai calon legislatif. Selanjutnya data yang diperoleh dari survei dapat dianalisis menggunakan metode statistik analisis deskriptif. Analisis statistik dapat membantu mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel preferensi politik generasi Z dengan prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif. Data yang diperoleh dari survei perlu olahan dan disusun dalam format yang sesuai untuk analisis statistik. Dalam mengolah data yang sudah didapatkan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif guna memberikan penjelasan, gambaran, serta presentasi hasil

Fairuz Akhiarul Anam

**PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024  
TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan statistika yang telah dilakukan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu prestise sosial selebriti, dengan variabel terikat, yaitu preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Selanjutnya, dari hasil analisis tersebut, kesimpulan dapat diambil mengenai pengaruh prestise sosial selebriti terhadap preferensi politik generasi Z di Kota Bandung.

### **3.2.Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari generasi Z yang tinggal di Kota Bandung. Proses pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria usia (generasi Z) dan tempat tinggal (Kota Bandung). Generasi Z yang menjadi responden diharapkan dapat memberikan pandangan dan tanggapan mereka mengenai preferensi politik serta dampak prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif. Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan populasi generasi Z yang signifikan.

Keberagaman sosial dan dinamika politik Kota Bandung menjadi alasan penting dalam memilih kota ini sebagai lokasi penelitian. Dengan memfokuskan penelitian pada generasi Z di Kota Bandung, diharapkan dapat memahami cara mereka merespons pengaruh prestise sosial selebriti dalam pemilihan umum dan bagaimana hal ini mempengaruhi preferensi politik mereka. Hasil penelitian dari lokasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dan mewakili preferensi politik generasi Z dalam konteks kota yang dinamis dan multikultural seperti Kota Bandung.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.1.1. Populasi**

Berdasarkan pada Sugiyono (2012), merujuk pada area generalisasi yang mencakup target penelitian dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebagai target penelitian. untuk menjadi fokus studi. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia, melainkan juga mencakup benda mati dan unsur-unsurnya. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, populasi akan terdiri dari generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung. Selain itu, semua fitur dan atribut yang membedakan individu-individu dalam populasi tersebut juga menjadi bagian dari perhatian penelitian. Dengan mengidentifikasi populasi dengan cermat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kelompok atau area yang ingin dipelajari dengan tepat.

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang menempati suatu wilayah tertentu yang menjadi cakupan penelitian dan tentunya memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang saat ini berada pada rentang usia remaja hingga dewasa muda. Populasi ini mencakup individu-individu yang memiliki potensi untuk memiliki preferensi politik dan terpengaruh oleh prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Usia (Tahun)	Jumlah Mahasiswa
1	15 – 19	212.428
2	20 – 24	252.914
3	25 – 29	225.369
	<b>Jumlah</b>	<b>692.711</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2020.*

### 3.1.2. Sampel

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dipelajari dalam penelitian. Karakteristik dan atribut yang dimiliki oleh sampel dapat mewakili keseluruhan populasi. Dengan mempelajari sampel, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Azwar (2012) juga menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat atau karakteristik yang dapat mewakili keseluruhan. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat lebih mudah menggali informasi yang relevan dan mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel penelitian akan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sasaran responden yang tepat adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan memenuhi kriteria usia antara 15 hingga 29 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* memperoleh sampel data yang dibutuhkan. Teknik ini didasarkan pada identitas tertentu yang dirasa selaras dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan jawaban dari permasalahan penelitian (Lenaini, 2021,

hlm. 34). Jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Isaac dan Michael yang didasarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	200	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	335	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	291	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	299	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

(Sumber : Rumus Isaac dan Michael (Hasya, 2022, hlm.30))

Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel diatas, dengan populasi generasi Z Kota Bandung sebesar 692.711 jiwa dengan *margin of error* sebesar 10%, berdasarkan hal tersebut banyaknya sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebesar 270 sampel. Alasan peneliti memilih rumus Isaac dan Michael untuk penentuan sampel dalam penelitian ini ialah karena rumus ini digunakan apabila sampel yang berdistribusi normal pada populasi yang heterogen. Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z Kota Bandung, yang merupakan populasi bervariasi, dan pada dasarnya gejala atau fenomena sosial dihadapkan pada populasi yang bersifat heterogen.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan konkret mengenai cara pengukuran atau operasionalisasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Definisi operasional ini membantu peneliti dalam mengubah konsep abstrak menjadi ukuran atau indikator yang dapat diamati atau diukur secara empiris.

#### **1. Prestise Sosial Selebriti sebagai Calon Legislatif:**

Prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif diukur berdasarkan persepsi generasi Z terhadap tingkat popularitas, pengaruh, dan citra positif yang diasosiasikan dengan selebriti yang mencalonkan diri sebagai legislatif dalam pemilihan umum 2024 di Kota Bandung. Persepsi ini akan diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang berkisar dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

#### **2. Variabel Preferensi Politik Generasi Z:**

Definisi Operasional: Preferensi politik generasi Z diukur berdasarkan pilihan dan dukungan mereka terhadap calon legislatif yang merupakan selebriti dalam pemilihan umum 2024 di Kota Bandung. Preferensi politik ini akan diukur melalui kuesioner menggunakan skala likert yang berkisar antara "Sangat Tidak Setuju" sampai dengan "Sangat Setuju", serta dengan pertanyaan terbuka untuk memahami alasan di balik preferensi politik tersebut.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap penelitian dan hal ini tidak bisa diabaikan. Peranan dari bagian ini adalah sebagai hal inti dari penelitian ini, dikarenakan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan juga menentukan hasil dari data yang didapatkan. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menjadi aspek penting dalam menentukan apakah alat tersebut bermanfaat

dan pantas untuk digunakan. Maka dari itu, instrumen dalam setiap penelitian haruslah selaras dengan pokok persoalan yang diteliti agar data yang diperoleh dapat terkumpul dengan mudah dan benar. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa survei atau kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan responden untuk mengisi survei tertulis. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menghitung variabel, keterhubungan antara variabel satu dan lainnya. Penelitian skripsi ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Keuntungan menggunakan kuesioner tertutup antara lain yaitu jawaban dapat diandalkan dan mudah untuk dianalisis karena memiliki standar dan kategori yang jelas. Selain itu, penggunaan skala likert juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan responden terhadap peristiwa atau fenomena sosial. Skala likert merupakan alat standar untuk pengukuran ilmiah dan memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dengan lebih terperinci melalui indikator-indikator variabel yang dipecah menjadi pertanyaan positif yang berkorelasi dengan tanggapan responden.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>5</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>4</b>
<b>Netral</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

*(Sumber: peneliti2023.)*

Setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert sebagai pilihan jawaban. Dalam kuesioner ini, setiap jawaban diberi nilai dari skala dimulai dari skala yang tinggi (positif) sampai dengan skala yang rendah (negatif). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap objek penelitian, seperti sikap positif atau negatif, dukungan atau ketidaksetujuan, atau pro dan kontra terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Penggunaan skala Likert dalam kuesioner membantu peneliti dalam memahami pandangan dan pendapat

responden secara lebih terperinci dan memberikan dimensi yang lebih kompleks dalam mengukur variabel-variabel yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Prestise Sosial Selebriti sebagai Calon Legislatif)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Prestise Sosial Selebriti Calon Legislatif</b>	<b>Popularitas Selebriti Calon Legislatif</b>		Jumlah pengikut akun media sosial (Instagram, Twitter, Facebook) dari selebriti calon legislatif.	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>
			Jumlah Pengikut Media Sosial	Jumlah berita dan liputan media mengenai selebriti calon legislatif dalam periode tertentu sebelum pemilihan umum
	<b>Pengaruh Selebriti Calon Legislatif</b>		Tingkat Interaksi di Media Sosial	Jumlah like, komentar, dan bagikan pada konten yang diposting oleh

			selebriti calon legislative di media sosial	
		Tingkat Dukungan dari Sesama Selebriti	Jumlah dukungan dan endorsemen dari selebriti lain terhadap calon legislatif.	<b>16,17, 18,19,20</b>
<b>Citra Positif Selebriti Calon Legislatif</b>		Hasil Survei Popularitas	Hasil survei yang menunjukkan tingkat popularitas dan citra positif selebriti calon legislatif di kalangan masyarakat.	<b>21,22,23,24,25</b>
		Reputasi dan Kredibilitas	Penilaian tentang reputasi dan kredibilitas selebriti calon legislatif dalam berbagai lingkup aktivitas	<b>26,27,28,29,30</b>



			publik dan sosial.	
--	--	--	--------------------	--

*Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023.*

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Preferensi Politik Generasi Z)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Preferensi Politik Generasi Z di Kota Bandung</b>	<b>Dukungan terhadap Calon Selebriti</b>	Niat Memilih	Kesediaan generasi Z untuk memberikan suara atau memilih selebriti calon legislatif dalam pemilihan umum.	<b>1, 2, 3, 4, 5</b>
			Intensitas dukungan	<b>6,7,8,9,10</b>

	<b>Persepsi Kualitas Calon Legislatif</b>	Kompetensi dan Kemampuan	Penilaian generasi Z mengenai kompetensi dan kemampuan calon selebriti dalam menjalankan tugas legislatif.	<b>11,12,13,14,15</b>
		Relevansi Isu yang Diperjuangkan	Sejauh mana generasi Z merasa bahwa isu-isu yang diperjuangkan oleh calon selebriti sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka	<b>16,17, 18,19,20</b>
	<b>Identifikasi dan Hubungan Emosional</b>	Tingkat Keterhubungan Emosional	Sejauh mana generasi Z merasa terhubung emosional dengan calon selebriti dan pesan-pesannya.	<b>21,22,23,24,25</b>

		Kepercayaan dan Kepribadian	Tingkat kepercayaan generasi Z terhadap calon selebriti dan persepsi mengenai kepribadian mereka dalam konteks politik..	<b>26,27,28,29,30</b>
--	--	-----------------------------	--	-----------------------

Sumber: data diolah oleh peneliti,2023.

### 3.6 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki peran penting dalam mengevaluasi sejauh mana pertanyaan yang telah dirancang dalam penelitian dinilai benar dan efektif dalam mengumpulkan data sebagaimana dijelaskan dalam Nachimas dalam Yusuf 2014. Dalam Azwar, 2012; hlm. 105 menyatakan besaran akurasi hasil data yang telah diperoleh didasarkan pada kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang komprehensif dan relevan sesuai tujuan penelitian yang dikehendaki sedari awal. (Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur dengan tepat variabel-variabel yang ingin diteliti. Variabel yang ingin diteliti. Terdapat beberapa bentuk validitas yang perlu diuji, seperti *content validity* untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mencakup aspek yang sesuai dengan konten penelitian, *predictive validity* untuk menguji sejauh mana skor dari kuesioner dapat memprediksi kriteria yang diukur, dan *construct validity* untuk memastikan bahwa item dalam kuesioner sesuai dengan konsep hipotesis penelitian (Creswell, 2019, hlm. 214).

Penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam Riduwan dan Sunarto, 2010:hlm. 80 uji validitas dilakukan untuk mengukur hubungan dan kontribusi antara dua variabel, sehingga menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan sengan melakukan perhitungan berikut sebagai alat analisis Analisis keterhubungan ini membantu dalam

memahami sejauh mana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan apakah terdapat korelasi antara hasil dari dua variabel tersebut, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah Responden

Setelah memperoleh nilai  $r_{xy}$ , langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Uji signifikansi ini mengacu pada rumus yang dijelaskan dalam buku karya Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81). Tujuan dari uji signifikansi adalah untuk menentukan apakah korelasi antara dua variabel tersebut bersifat acak atau benar-benar memiliki arti yang signifikan secara statistik. Dengan melakukan uji signifikansi, peneliti dapat mengetahui apakah hubungan yang terlihat antara variabel X dan Y dalam penelitian ini bukanlah hanya kebetulan semata, tetapi memiliki makna yang signifikan dari segi statistik. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t_{hitung}$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

Analisis ini, digunakan distribusi tabel  $t$  untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ), di mana  $n$  adalah jumlah sampel. Kaidah keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Fairuz Akhiarul Anam

**PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024  
TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila instrumen telah terbukti valid, maka interpretasi dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dapat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Nilai  $r$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai  $r$  yang semakin mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara variabel X dan Y. Selain itu, jika nilai  $r$  mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan Y dapat dikatakan lemah atau tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, interpretasi nilai  $r$  menjadi penting dalam menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai ( $r$ )**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkatan Hubungan</b>
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Hasil dari uji validitas berdasarkan metode Pearson Product Moment yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Prestise Sosial Selebriti Calon Legislatif)**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai <math>r</math> Hitung</b>	<b>Nilai <math>r</math> Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>0.652</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>2</b>	<b>0.229</b>	<b>0.349</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>3</b>	<b>0.461</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>0.417</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0.446</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>6</b>	<b>0.280</b>	<b>0.349</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>7</b>	<b>0.455</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>8</b>	<b>0.531</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>9</b>	<b>0.535</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>

10	0.426	0.349	Valid
11	0.591	0.349	Valid
12	0.692	0.349	Valid
13	0.487	0.349	Valid
14	0.652	0.349	Valid
15	0.591	0.349	Valid
16	0.652	0.349	Valid
17	0.490	0.349	Valid
18	0.546	0.349	Valid
19	0.483	0.349	Valid
20	0.395	0.349	Valid
21	0.370	0.349	Valid
22	0.703	0.349	Valid
23	0.466	0.349	Valid
24	0.229	0.349	Tidak Valid
25	0.461	0.349	Valid
26	0.417	0.349	Valid
27	0.446	0.349	Valid
28	0.280	0.349	Tidak Valid
29	0.455	0.349	Valid
30	0.531	0.349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

**Tabel 3.8**

**Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Prestise Sosial)**

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,25,26,27,29,30	26
Tidak Valid	2,6,24,28	4

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

Fairuz Akhiarul Anam

PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024  
TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel X, semua item dalam kuesioner variabel tersebut menunjukkan validitas yang memadai, menunjukkan bahwa item-item tersebut sesuai dengan konten yang ingin diukur dan relevan dengan tujuan penelitian. Namun, informasi mengenai hasil uji validitas pada variabel Y belum disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, diperlukan informasi tambahan mengenai hasil uji validitas pada variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Preferensi Politik Generasi Z)**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai r Hitung</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>0.543</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>2</b>	<b>0.513</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>3</b>	<b>0.655</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>0.435</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0.582</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>6</b>	<b>0.418</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>7</b>	<b>0.474</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>8</b>	<b>0.392</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>9</b>	<b>0.362</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0.582</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>11</b>	<b>0.323</b>	<b>0.349</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>12</b>	<b>0.514</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>13</b>	<b>0.492</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>14</b>	<b>0.494</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0.341</b>	<b>0.349</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>16</b>	<b>0.516</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>17</b>	<b>0.599</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>18</b>	<b>0.579</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>19</b>	<b>0.543</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>20</b>	<b>0.582</b>	<b>0.349</b>	<b>Valid</b>
<b>21</b>	<b>0.323</b>	<b>0.349</b>	<b>Tidak Valid</b>

22	0.514	0.349	Valid
23	0.492	0.349	Valid
24	0.494	0.349	Valid
25	0.341	0.349	Tidak Valid
26	0.516	0.349	Valid
27	0.599	0.349	Valid
28	0.579	0.349	Valid
29	0.543	0.349	Valid
30	0.541	0.349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

**Tabel 3.10**

**Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y (Preferensi Politik)**

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,16,17,18,19,20,22, 23,24,26,27,28,29,30	26
Tidak Valid	11,15,21,25	4

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Y, terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, dalam pengambilan data penelitian, satu item yang tidak valid tersebut dihapus dari kuesioner. Peneliti berpendapat bahwa jawaban dari pernyataan yang tidak valid sudah terwakili oleh pernyataan yang valid. Sehingga, jumlah butir item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner menjadi 30 item.

### 3.6.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan ketetapan nilai dari suatu instrumen penelitian yang diberikan kepada responden yang sama, meskipun dalam waktu yang berbeda (Yusuf M., 2014: hlm. 242). Hal ini mengindikasikan sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian terhadap pengisi angket yang sama dalam situasi yang tidak sama.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas karena cara ini dirasa sesuai untuk menguji reliabilitas sebuah penelitian yang didasarkan pada skala likert. Dalam Sireger (2013,hlm.58) metode ini digunakan untuk menghitung tingkat konsistensi internal atau reliabilitas dari alat ukur atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = Realibilitis instrumen

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah Varians

$\sigma_t^2$  = Variasi total

$k$  = Banyak butir soal

Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian hanya bisa disebut reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,65 ( $r_{11} > 0,65$ ). Untuk mengambil kesimpulan tentang reliabilitas, koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dianggap reliabel; sebaliknya, jika  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut: [nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari SPSS]. Dengan nilai tersebut, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena melebihi batas minimum 0,65 yang diperlukan untuk dianggap reliabel

**Tabel 3.11**

Fairuz Akhiarul Anam

*PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024 TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X (Prestise Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

**Tabel 3.12**

### Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Preferensi Politik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	30

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023.

Dari hasil perhitungan di atas, variabel X menunjukkan reliabilitas sebesar 0,874 dari 30 butir item terdapat 26 yang valid dan 4 tidak valid, sementara variabel Y memiliki reliabilitas sebesar 0,880 dari 30 butir item terdapat 26 yang valid dan 4 tidak valid. Kedua variabel menunjukkan koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,65, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian telah terbukti dapat diandalkan dan reliabel.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian, dan pada penelitian ini, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 3.7.1 Kuesioner (Angket):

Peneliti merancang dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat memberikan informasi lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

### 3.7.2 Studi Literatur:

Studi literatur menjadi kunci dalam memahami permasalahan penelitian. Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal penelitian yang mendukung penelitian ini. Dengan melakukan studi literatur, peneliti memperoleh konsep, teori, dan argumen yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.7.3 Prosedur Statistik:

Statistik digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk angka. Pada penelitian ini, data dan fakta yang terkumpul diolah melalui pengolahan data menggunakan software IBM SPSS untuk menghitung hasilnya. Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data di atas, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh data terkumpul. Tujuannya adalah untuk merapikan dan mengelompokkan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasi. Proses ini melibatkan kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkat data dengan tujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang sedang dihadapi (Silalahi, 2012, hlm. 332).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode statistik. Pendekatan statistik membantu dalam menganalisis seluruh data yang telah terkumpul dan menghasilkan hasil pengukuran yang akurat melalui perhitungan dan analisis matematis yang cermat dan teliti (Silalahi, 2012, hlm. 332-333).

#### a. Perhitungan Persentase

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik dengan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan asosiatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk

persentase, sehingga dapat memahami kecenderungan atau arah jawaban dari responden dan fenomena yang diamati di lapangan. Rumus persentase digunakan untuk menghitung persentase dari setiap kategori atau variabel yang diteliti (Silalahi, 2012, hlm. 332-333).

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana:

$p$	=	Besaran persentase
$f$	=	Frekuensi jawaban
$n$	=	Jumlah total responden
100%	=	Persentase

#### b. Hubungan Antar Variabel

Dalam upaya untuk mengevaluasi korelasi dan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini, dilakukan analisis yang memfasilitasi keterhubungan antar variabel tersebut. Untuk melaksanakan analisis ini, penting untuk memanfaatkan skala pengukuran yang memungkinkan klasifikasi variabel yang diukur dan mengurangi kesalahan dalam proses analisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan skala likert sebagai alat pengukuran untuk variabel-variabel yang sedang diteliti.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penggunaan skala likert dalam penelitian ini:

1. Peneliti merumuskan pernyataan atau pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan variabel yang ingin diukur.
2. Pernyataan atau pertanyaan yang telah dirumuskan diberikan kepada responden untuk dijawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban pada skala likert, biasanya berbentuk pernyataan positif atau negatif.
3. Skala likert biasanya memiliki lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau sikap mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut.
4. Setelah data dari responden terkumpul, analisis dilakukan dengan menghitung skor atau nilai total untuk setiap variabel dengan menggabungkan jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam variabel tersebut.

5. Hasil skor atau nilai total dari setiap variabel dapat digunakan untuk melakukan analisis korelasi dan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian.

Dengan menggunakan skala likert dalam analisis data, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara lebih mendalam.

### 3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang informasi yang diperoleh dari lapangan. Namun, analisis ini tidak melibatkan generalisasi atau kesimpulan umum. Sebagai teknik analisis, tujuan utamanya adalah memberikan gambaran awal tentang data yang telah dikumpulkan, namun tidak termasuk dalam pengujian hubungan antara dua variabel, pengujian hipotesis, atau menyajikan kesimpulan.

Analisis data deskriptif hanya berfokus pada tahap deskripsi data, yaitu mengolah dan menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan informatif. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik dan pola data tanpa melakukan interpretasi yang mendalam. Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan, dihitung rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

Rumusan masalah dan metode pengolahan informasi dalam analisis data deskriptif ditujukan untuk memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian yang telah disusun. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, peneliti dapat menggambarkan data dengan jelas dan ringkas, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Namun, perlu diingat bahwa analisis data deskriptif hanya memberikan gambaran awal dan tidak mencakup analisis hubungan atau inferensi statistik yang lebih mendalam.

- a. Seberapa besar pengaruh prestise sosial yang dapat mempengaruhi preferensi politik generasi z ?
- b. Bagaimana persepsi generasi Z terhadap partisipasi politik selebriti dan apakah hal ini memengaruhi preferensi politik mereka?

Adapun mekanisme pengolahan data dalam rangka memperoleh hasil pada rumusan masalah yang bersifat deskriptif memakai formula sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana:

Fairuz Akhiarul Anam

*PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024 TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$p$	= Besaran persentase
$f$	= Frekuensi jawaban
$n$	= Jumlah total responden
100%	= Persentase

Setelah mendapatkan hasil perhitungan persentase, nilai analisis makna persentase akan diinterpretasikan dan dikategorisasi berdasarkan karakteristiknya. Kategorisasi hasil akan dilakukan sesuai dengan variabel X dan Y seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2013, hlm. 18) sebagai berikut:

1. Jika nilai persentase berkisar antara 0% hingga 20%, maka dapat dikategorikan sebagai kategori Sangat Rendah.
2. Jika nilai persentase berkisar antara 21% hingga 40%, maka dapat dikategorikan sebagai kategori Rendah.
3. Jika nilai persentase berkisar antara 41% hingga 60%, maka dapat dikategorikan sebagai kategori Sedang.
4. Jika nilai persentase berkisar antara 61% hingga 80%, maka dapat dikategorikan sebagai kategori Tinggi.
5. Jika nilai persentase berkisar antara 81% hingga 100%, maka dapat dikategorikan sebagai kategori Sangat Tinggi.

Dengan kategorisasi ini, hasil analisis makna persentase dari variabel X dan Y dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi data dan tingkat penguasaan variabel dalam penelitian ini. Kategorisasi ini juga dapat membantu peneliti dalam memahami pola dan tren dari data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap rumusan masalah penelitian. Setelah melakukan kategorisasi berdasarkan skor yang menjadi acuan atau norma antara peran kaderisasi dan generasi emas, data akan disajikan dalam bentuk presentasi untuk meninjau frekuensi jawaban yang telah terkategorisasi. Proses pengkategorian ini melibatkan penentuan nilai indeks minimum, maksimum, interval, serta jarak sebagai langkah-langkah penting dalam mengolah data.

1. Indeks Minimum: Nilai persentase terendah dari kategori yang telah ditentukan.
2. Indeks Maksimum: Nilai persentase tertinggi dari kategori yang telah ditentukan.
3. Interval: Rentang nilai antara indeks minimum dan indeks maksimum yang membagi

kategori menjadi interval tertentu.

4. Jarak: Selisih antara nilai indeks tertinggi dan terendah dari kategori yang telah ditentukan.

Dengan menentukan nilai-nilai tersebut, data yang telah terkategori akan diolah dan dipresentasikan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami tentang frekuensi jawaban dari peran kaderisasi dan generasi emas. Hasil presentasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang ada dalam data, serta memberikan informasi yang relevan terkait perbandingan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 3.13**

**Penentuan Kategori**

<b>Penentuan Kategori (Range)</b>	
Nilai minimum + Interval	Kategori Rendah
Nilai kategori + Interval	Kategori Sedang
Nilai kategori + Interval	Kategori Tinggi

(Sumber: Supranto, 2000, hlm.50)

### 3.8.2 Uji Normalitas

Untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data memiliki distribusi normal, maka statistik parametrik dapat digunakan dalam analisis. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka statistik nonparametrik harus digunakan sebagai alternatif.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Metode ini membandingkan distribusi data dengan distribusi baku untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Metode ini sangat tepat digunakan jika jumlah responden melebihi 50 orang. Syarat utama dari uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan melakukan uji normalitas ini, peneliti dapat menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat memilih statistik yang tepat untuk analisis data selanjutnya.

### 3.8.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu proses evaluasi data yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel serta sejauh mana pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Arikunto (2010: hlm. 313) menjelaskan bahwa koefisien korelasi digunakan sebagai salah satu metode statistik untuk membandingkan pengukuran perbedaan antara dua variabel dan menentukan tingkat hubungan antara keduanya. Dalam penelitian ini, metode korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment. Peneliti menggunakan rumus (Riduwan dan Sunarto, 2010: hlm. 80) untuk melakukan analisis korelasi pada data yang diperoleh

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah Responden

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81), tingkat keeratan korelasi antara dua variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

#### Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat



0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

*Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm.81)*

### 3.8.4 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperkirakan perubahan atau hubungan antara dua variabel dengan tujuan menghindari kesalahan dalam perkiraan hasil atau jawaban. Regresi merupakan suatu metode untuk mencari model atau pendekatan yang dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan pada satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 96).

Uji regresi merupakan langkah yang lebih maju dari uji korelasi dan bertujuan untuk memprediksi hubungan antara dua atau lebih variabel (Martono, 2011; hlm. 182). Dalam uji regresi linear sederhana, variabel bebas (X) digunakan untuk menguji hubungannya dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi, seperti yang dijelaskan dalam Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 93), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek variable terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

### 3.8.5 Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengecek apakah hubungan antara dua variabel berjalan secara linear atau tidak. Uji ini harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahap uji pengaruh. Jika hubungan antara kedua variabel bersifat linear, maka uji pengaruh dapat dilaksanakan. Namun, jika hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear, maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai probabilitas (sig) yang dihasilkan dari analisis.

Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  atau nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, tidak ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  atau nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

### **3.8.6 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan sejauh mana variasi atau informasi/data dari satu variabel dapat dijelaskan oleh variasi atau informasi/data dari variabel lain (Morissan, 2012, hlm. 380). Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Prestise Sosial Selebriti Calon Legislatif ( $X$ ) terhadap variabel Preferensi Politik Generasi Z ( $Y$ ).